PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI DESA JENE'TALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ULFA MUFIDATUL FAUZIYAH

1051 9111 0821

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M

HALAMAN JUDUL

JUDUL PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI DESA JENE'TALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ULFA MUFIDATUL FAUZIYAH

1051 9111 0821

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang tua kita menanti keberhasilan kita, maka jangan kecewakan mereka.

Simpan semua keluhmu, sebab segala keluh dan letih mu tidak sebanding dengan tetes keringat orang tua yang keluar untuk menghidupimu

-Ulfa m.f.

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah)

“Allah Tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah 2: 286)

Ngebandingin diri dengan orang lain itu wajar, tapi kalau kamu terus ngebandingin diri, kamu lupa bahwa Tuhan kasih kamu jalan yang beda, bukan buat saingan, melainkan buat jadi versi terbaik dari diri kamu

-Harryvaughan

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *Succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga denga napa yang kita perjuangkan hari ini.

-Gilang Ramadhani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim….

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Abdul Wahib dan Ibu Mar'atus Sholikhah yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang, serta memberikan do'a yang tiada henti sepanjang hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Walaupun mereka tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun menjadi suatu kebanggaan penulis memiliki orang tua yang mendukung anaknya dan memberikan Pendidikan setinggi mungkin untuk menggapai cita-cita nya. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, selalu berada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam setiap episode kehidupan penulis. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti bapak dan ibu bisa bangga dengan anak pertama nya ini
2. Teruntuk kedua adik ku tercinta Labib Lutfiatul Mudhiah dan Nurul khafidhoh semoga kalian sehat selalu, tetap semangat dan selalu

dimudahkan dalam menuntut ilmu, semoga apa yang di cita-citakan tercapai,semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun berada. Kalian adalah alasan penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih buat kalian dan maaf belum bisa jadi kakak yan terbaik buat kalian, teruslah semangat dan pantang menyerah, gapailah Impian setinggi mungkin percayalah pada diri kalian sendiri bahwa kalian pasti bisa, tidak ada yang tidak mungkin dalam kehidupan ini jika Allah berkehendak. semoga kita semua bisa menjadi orang sukses dan membanggakan orang tua.

3. keluarga besar tercinta, serta seluruh sepupu saya dimanapun berada yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak/ibu Dosen dan staff program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bantuan dan arahan kepada penulis.
5. Teman-teman kelas ku Pai E 21 yang telah membersamai penulis selama bangku perkuliahan yang menjadi motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
6. Teruntuk sahabatku teman seperjuanganku, Nur Islamiah yang selalu membersamai selama awal masuk perkuliahan hingga sekarang dan InsyaAllah tetap membersamai selamanya saya mengucapkan terimakasih.
7. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang di ambil adalah bagian dari perjalanan, walaupun dalam perjalanan banyak rintangan. Terima kasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri. Kamu hebat dengan seluruh perjuangan yang telah kamu lalui. Berbahagialah di manapun kamu berada. Apapun kurang lebihnya mari merayakan diri sendiri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Makassar, 17 Juli 2025

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulfa Mufidatul Fauziyah

Nim 105191110821

Kelas : E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 21 Muharram 1447 H
17 juli 2025 M
Yang membuat pernyataan

Ulfa Mufidatul Fauziyah
NIM: 105291110821

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: https://fai.unismuh.ac.id Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Ulfa Mufidatul Fauziyah**, NIM. 105191110821 yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa Kabupaten Gowa."** telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Rabi'ul Awal 1447 H. / 28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)

Anggota : St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II: Abdul Aziz Ridha S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Ulfa Mufidatul Fauziyah**
NIM : 105191110821
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)
3. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
4. Dr. Musdalifah Nihaya, S. Psi., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

ABSTRAK

Ulfa Mufidatul Fauziyah, 105191110821. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Di bimbing oleh Nurhidaya M. dan Abdul Aziz Ridha

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya karakter disiplin yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam belajar, bersosialisasi, dan beribadah. Orang tua memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses ini, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan perilaku anak. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya di Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia 6–12 tahun yang tinggal di RT 001 Desa Jene'tallasa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengawas dalam kehidupan anak sehari-hari. cara yang diterapkan meliputi pembiasaan dalam aktivitas ibadah dan belajar, pemberian reward dan punishment secara seimbang, serta pendekatan religius yang menekankan nilai ketaatan kepada Allah SWT. Faktor pendukung yang mendukung keberhasilan antara lain adanya keteladanan orang tua, lingkungan keluarga yang harmonis, serta budaya religius masyarakat desa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan ekonomi orang tua, pengaruh negatif gadget, dan pergaulan teman sebaya.

Pembahasan memperlihatkan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan jauh lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin anak dibandingkan sekadar pemberian nasihat. Anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku nyata yang konsisten daripada sekadar menerima instruksi lisan. Ciri khas masyarakat Jene'tallasa adalah kuatnya nilai religius yang menjadikan ibadah sebagai sarana pembiasaan disiplin, sehingga berbeda dengan penelitian serupa di wilayah lain yang lebih menekankan aspek akademik atau komunikasi orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua, konsistensi dalam menerapkan

aturan, serta dukungan lingkungan religius merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin anak.

Kata kunci: Orang tua, Karakter Disiplin, Pendidikan Keluarga

ABSTRACT

Ulfa Mufidatul Fauziyah, 105191110821. The Role of Parents in Shaping Children's Discipline Character, Jene'tallasa Village, Pallangga District, Gowa Regency. Guided by Nurhidaya M., and Abdul Aziz Ridha.

Character education is an essential aspect of children's development, particularly discipline, which serves as the foundation for their success in learning, social interaction, and worship. Parents play a crucial role in this process because the family is the first and foremost educational environment that directly influences the formation of children's behavior. Therefore, this study was conducted to explore the role of parents in shaping children's discipline character, the strategies they employ, as well as the supporting and inhibiting factors in Jene'tallasa Village, Pallangga District, Gowa Regency.

This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects were parents and children aged 6–12 years living in RT 001, Jene'tallasa Village. Data were analyzed through stages of reduction, display, and conclusion drawing, while triangulation of sources was applied to ensure the validity of findings.

The results show that parents act as role models, mentors, and supervisors in children's daily lives. Strategies applied by parents include habituation in worship and learning routines, balanced use of rewards and punishments, and religious approaches that emphasize obedience to God as a core principle of discipline. Supporting factors include parental example, harmonious family environment, and the religious culture of the village community. Meanwhile, inhibiting factors consist of parents' busy economic activities, negative influence of gadgets, and peer group pressure.

The discussion highlights that habituation and parental modeling are more effective in shaping children's discipline compared to merely giving advice. Children tend to imitate consistent real-life behavior more easily than following verbal instructions. A distinctive feature of Jene'tallasa Village is its strong religious environment, where worship practices serve as a medium of discipline training, which distinguishes this study from similar research in other areas that focused more on academic or communication aspects. This research confirms that active parental involvement, consistent rule enforcement, and support from a

religious community are key factors in the success of children's discipline character formation.

Keywords: Parents, Disciplined Character, Family Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللِ الرَّحْمنْ الرَّحِيْ

الْحَمْ Aد لِّلِ رَ ِرب الْعَالَمِيْن، وَالصَّلَ Aة وَالسَّلَ Aم عَلَ أَشْفِ الْنْبِيَاءِ وَالْ

Aمرْسَلِيْن، سَ.يِدِنَ Aمحَمَّ ,,د وَعَلَ أَلِ وَصْبِهِ أَجْعِيْن أَمَّا بَعْ Aد

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat, taufik serta hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya semoga seantiasa dilindingi oleh Allah SWT.

Alhamdulillah berkat rahmat dan ridha-Nya, berupa Kesehatan, kekuatan serta pertolongan dari Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di, Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". Penulis telah mengupayakan semaksimal mungkin pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan pada penulis sehingga masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, atas segala hormat penulis ucapkan terimakasih untuk kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Wahib dan Ibu Mar'atus Sholkhah, yang telah berjuang membimbing. merawat, membesarkan, membiayai Pendidikan sampai saat ini. dan tak lupa penulis menyampaikan segala hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nuhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Abd. Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku penasehat Akademik PAI kelas E Angkatan 21. terima kasih atas nasehat, arahan, dukungan dan bimbingan selama saya menempuh Pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam.

8. Seluruh Dosen dan staff di Fakultas Agama Islam atas segala ilmu bantuan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Asrul., ST., MM Kepala Desa Jene'tallasa yang telah bersedia untuk menjadi informan bagi peneliti, Dan informan yang lain yang tidak dapat disebut 1/1.
10. Kepada teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam terkhusus untuk teman kelas E Angkatan 2021, Terimakasih atas segala kebersamaan, serta bantuannya selama ini untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan dan saran. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 17 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....**i**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....**ii**

SURAT PERNYATAAN.....**vi**

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**vii**

ABSTRAK.....**viii**

KATA PENGANTAR.....**xi**

DAFTAR ISI.....**xivi**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....8

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....9

BAB II TINJAUAN TEORITIS.....**12**

A. Peran Orang Tua.....12

1. Pengertian Peran Orang Tua.....12

2. Kewajiban Orang Tua.....14

3. Tanggung Jawab Orang Tua 15

B. Karakter Disiplin 17

1. Pengertian Karakter Disiplin 17

2. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin 20

3. Unsur-Unsur Disiplin 22

4. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin 23

5. Tipe-Tipe Disiplin 25

6. Manfaat Kedisiplinan Anak 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28

A. Desain Penelitian 28

1. Jenis Penelitian 28

2. Pendekatan Penelitian 28

B. Lokasi Obyek dan Waktu Penelitian 29

1. Lokasi Penelitian 29

2. Obyek Penelitian 29

3. Waktu Penelitian 30

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian 31

1. Fokus Penelitian 31

2. Deskripsi Fokus Penelitian 31

D. Jenis dan Sumber Data 32

E. Teknik Pengumpulan Data 33

F. Instrumen Penelitian 33

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data 35

H. Pengujian Keabsahan Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN **39**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 47

1. Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa 47

2. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa 52

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa 56

BAB V PENUTUP **62**

A. Kesimpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA **64**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah.....39

Tabel 1I Tingkat Pendidikan.....43

Tabel 1II Tingkat pekerjaan.....44

Tabel 1V Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....45

Tabel V Aparat pemerintahan Desa.....47

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara.....69

Lampiran II Dokumentasi.....72

Lampiran III Surat-surat.....76

Lampiran IV Hasil Bebas Plagiat.....76

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter disiplin pada anak merupakan komponen penting dalam perkembangan kepribadian yang memengaruhi keberhasilan anak dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diartikan sebagai suatu bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Karakter disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan tetapi juga meliputi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap santun yang harus ditanamkan pada anak agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Disiplin merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, yang menentukan bagaimana individu mengatur dirinya dalam menjalani kehidupan sosial.

Pengaruh disiplin sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun bernegara. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu memiliki konsekuensi, maka dari itu perlu adanya ketegasan dalam membentuk karakter disiplin anak. Orang tua diharapkan mampu membentuk dan menerapkan kedisiplinan dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak dapat melaksanakan kedisiplinan secara baik yang hasilnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkat hingga ia dewasa.[1] pentingnya pengembangan karakter merupakan solusi alternatif bagi anak untuk mencegah kenakalan remaja dan kekerasan

[1] Umi Muhibbah and Mahful Indra Kurniawan, "*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar*" 11, no. 3 (2023): 974–85.

terhadap teman. Melalui Pendidikan orang tua, diharapkan anak-anak dapat memahami dan membangun kehidupan yang berkarakter baik. Kegagalan dalam membangun karakter akan berdampak negative pada anak; akibatnya mereka akan tumbuh menjadi individu yang bermasalah ketika dewasa.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan karakter. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik yang cerdas, berkepribadian yang baik, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus.[2] Tujuan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin anak adalah untuk menanamkan kebiasaan positif yang akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas. dengan disiplin, anak belajar untuk mengatur waktu, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas dengan konsisten dan tepat waktu. Pendidikan juga berperan dalam membentuk pola pikir yang menghargai kerja keras, kesabaran, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. disiplin menjadi kunci utama keberhasilan anak dalam Pendidikan, karir, dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, karakter disiplin bukan hanya memberikan manfaat individu, akan tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar.[3]

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang menjadi dasar bagi perkembangan, kecerdasan, kepribadian dan kesiapan sosial

[2] RTin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2012).

[3] No May et al., "Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak" 2, no. 2 (2024).

anak. Anak-anak cenderung meniru tindakan orang tua mereka dan menganggap mereka sebagai teladan. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak, termasuk dalam memantau perkembangan belajar mereka. Dengan demikian orang tua mampu memberikan contoh yang baik terhadap anak, karena hal itu berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak.[4] peranan orang tua yang demikian penting dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak.[5]

Dalam perspektif psikologi pendidikan, berpendapat bahwa sekitar 70% perilaku anak mencerminkan perilaku orang tuanya. Apabila orang tuanya berprilaku baik, maka besar kemungkinan anak juga akan berperilaku baik, Sebaliknya, jika orang tua berperilaku tidak baik, anak juga akan melakukan hal yang tidak baik sama seperti orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan umum, akan tetapi juga mencakup pendidikan agama. Dalam Islam pendidikan pertama dimulai dari Pendidikan keluarga Sebagimana dijelaskan dalam Q.S Luqman (31) ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ
فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Terjemahnya:

> Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah megandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadaku kembalimu.[6]

---

[4] NKSP Pratiwi, *"Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2018): 83–90.

[5] Ginda,"*Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*,"Vol 8, No. No 2 (2011): H 211.

[6] Kementrian Agama RI," *Al Qur'an Dan Terjemahan, (Bandung: Madina, 2019)*.

Dari penjelasan hadis, disebutkan bahwa kedua orang tuanya lah yang kemudian membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Ini menunjukkan bahwa lingkungan, pola asuh, Pendidikan, dan pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk kepribadian dan keyakinan anak.

Bagi orang tua mengarahkan anak agar selalu berada dilingkungan yang baik adalah tanggung jawab yang memiliki ganjaran (pahala) dari Allah SWT, karena senantiasa mengingatkan, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya untuk tidak berprilaku buruk, tidak melanggar aturan yang ditetapkan dalam keluarga maupun dalam agama. Anak adalah ladang pahala bagi kedua orang tuanya, sehingga anak yang di didik dengan baik oleh orang tuanya akan menjadi anak yang baik serta menjadi anak yang shalih/shalihah dan akan menjadi ladang pahala bagi orang tuanya kelak pada saat mereka meninggal dunia.

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga merupakan sebuah pusat Pendidikan pertama dan paling terpenting, karena sejak muncul etika manusia, keluarga mempunyai pengaruh pertumbuhan karakter setiap orang. Dengan demikian, bahwa kedisiplinan pada anak dibangun dalam lingkungan keluarga melalui pendidikan yang diberikan di rumah. Peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, aktif, sportif, stabil secara emosional, bertanggung jawab dan mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif. [7]

[7] Muhibbah and Kurniawan, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar."

Peran utama yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak ada tiga, seperti: (1) Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. (2) Menjadi panutan positif bagi anak sebab anak belajar dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata yang merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berprilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan anak. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak sebaiknya sering diberikan nasihat yang baik maupun pengarahan yang baik, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, perhatian yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.[8]

Upaya mendidik dan membentuk karakter anak adalah hal yang benar. Dalam proses ini, peran orang tua sangatlah penting. Kedekatan orang tua dengan anak menjadikan mereka sosok yang paling berpengaruh dalam peembentukan karakter, sebagaimana dijelaskan dalam hadist berikut yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

وَ عَنْ Aه اَيْضًا اَنَّ رَ Aسوْلَ اِلل قَالَ مَا مِنْ مَوْ ,,لِ اِلَّ ي Aوْ Aلِ
عَلَ الْفِتْةِ فَاَبَوَا Aه Aيَ rوِدَانِهِ اَوْ يAنَ-rصَانِهِ اَوْ يAمَ-rجسَانِهِ

Artinya:

> Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah juga bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam) nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi[9].(H.R Bukhari dan muslim)

---

[8] Adatongeng Kelurahan, Turikale District, And Maros Regency, "The Role Of Parents In Forming The Character Of Children In," N.D., 1–10.

[9] Muslim, Abul Husain Muslim bin al-hajaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi. Shahih Bukhari

Anak memperoleh banyak Pelajaran baru dari orang tuanya, termasuk bagaimana karakter mereka terbentuk. Proses pembentukan karakter tidak cukup dengan melalui penjelasan dan ajaran saja, tetapi juga melalui sikap dan teladan yang nyata dari orang tua. Jika hanya berupa penjelasan, anak akan kesulitan memahami dan menyerapnya dengan baik. Karena itu, diperlukan teladan yang konsisten melalui tindakan dan sikap yang nyata dari orang tua sehari-hari, agar anak lebih mudah meniru nilai-nilai positif tersebut. Berdasarkan kondisi saat ini kenyataan yang terjadi yaitu kurangnya interaksi, bimbingan dan binaan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih memfokuskan diri mereka dengan bagaimana cara untuk menghidupi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan kasih sayang, perhatian dan waktu kepada anak-anaknya sangat minim.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Jene'tallasa bahwa beberapa orang tua masih kurang perhatian terhadap pentingnya pembentukan karakter anak, serta beberapa orang tua beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam Pendidikan formal (sekolah) dan beberapa anak kurang diperhatikan dan di didik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Beberapa karakter anak yang tingkat kedisiplinan kurang baik seperti kurangnya rasa berani anak untuk mengakui kesalahan yang di perbuatnya, melanggar aturan yang telah ditetapkan orang tua dirumah,

---

dan Shahih Muslim No 4803, 4804.

mengabaikan jadwal kegiatan mereka seperti mandi, makan, belajar sholat, mengucapkan salam keluar dan masuk rumah, mengaji, sopan santun, istirahat, tidak melaksanakan tugas rumah yang telah diperintahkan oleh orang tuanya seperti merapikan tempat tidur dan merapikan mainan ke tempat semula. tidak meminta izin, pada saat keluar dari rumah, pada saat bermain tidak segera pulang ketika sudah waktunya. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua terhadap pembentukan karakter kedisiplinan belum terlaksana dengan baik karena orang tua membiarkan anak mereka melakukan pelanggaran disiplin ketika berada di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter disiplin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Peran orang tua dalam membentuk karakter disipin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Orang tua dalam membentuk karakter disipin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini akan menambah wawasan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak, khususnya di daerah pedesaan. hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori yang relevan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi orang tua

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran. khususnya bagi orang tua, hal ini dapat menjadi gambaran sekaligus pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pembentukan karakter disiplin pada anak, agar kelak tumbuh menjadi generasi yang berkarakter dan memiliki kedisiplinan.

b. Bagi Pemerintah Masyarakat dan Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung dalam pendidikan karakter, khususnya disiplin, di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan refrensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter disiplin anak.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna mengetahui kesamaan maupun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting dalam memahami dasar teori, konsep, dan temuan yang relevan terkait topik pada penelitian. Penulis mengangkat beberapa referensi yang telah dilakukan sebelumnya yang akan menjadi bahan acuan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nirabella Tahun 2021 dengan judul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak usia 3-4 Tahun". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Reni Nirabella mengidentifikasi empat indikator disiplin pada anak, meliputi: (1) Kebiasaan Makan sesuai waktu, (2) Merapikan mainan setelah digunakan, (3) Taat aturan yang berlaku di rumah, serta (4) memahami konsekuensi apabila melanggar

aturan. Faktor pendukung dalam pembentukan disiplin meliputi pembiasaan yang positif, keteladanan, serta Pendidikan berbasis kasih sayang yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya perhatiandan waktu orang tua kepada anaknya, pengaruh lingkungan yang negative, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pembentukan disiplin pada anak.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tya Yusrani Prantika, Muhammad Sulistiono dan Zuhkriyan Zakaria Tahun 2022 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskrptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak melibatkan beberapa aspek yaitu" (1) Memperbaiki akhlak orang tua terlebih dahulu, (2) memberikan pehatian terhadap perkembangan karakter anak, (3) Menjalin komunikasi yang baik dengan anak, (4) Bersikap konsisten terhadap aturan disiplin yang telah di tetapkan. Adaoun faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin anak adalah lingkungan sekitar yang positif dan dukungan guru, Sedangkan faktor penghambat dalm pembentukan karakter disiplin yaitu meliputi pergaulan bebas, penggunaan gadget secara berlebihan, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.[11]

---

[10] Nirabela.

[11] Tya Yusrani Prantika, Muhammad Sulistiono, and Zuhkhriyan Zakaria, "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2022): 92–99.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hajar, Silvia Mariah Handayani, dan Monika Nainggolan 2024 dengan judul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disipin Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Partungko Naginjang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana orang tua membentuk karakter disiplin anak usia 6-12 tahun. Hasil pdalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dengan mencakup: (1) Disiplin dalam beribadah (2) Manajemen Waktu (3) Menegakkan Aturan (4) Disiplin dalam belajar. Dalam penelitian ini orang tua berperan dengan cara menerapkan disiplin ecara konsisten, memberiakan nilai positif, serta memberikan dukungan emosinal dari pengawas. Faktor pendukung pada penelitian ini dengan penggunaan hadiah,keteladanan orang tua,dan kasih saying orang tua terhadap anaknya. Sedangkan Faktor penghambat di antaranya yaitu: Pengaruh lingkungan sekitar, perbedaan karakter anak, serta pengaruh teman sebaya (pergaulan).[12]

[12] ibnu Hajar, Silvia Mariah Handayani, And Monika Nainggolan, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Partungko Naginjang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, No. 4 (2024): 15108–13.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.[13] Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu bentuk perilaku yang diharapkan dapat mempengaruhi, mengajak dan berpartisipasi yang bertugas dalam memberikan pengarahan yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan oleh anak.

Sedangkan pengertian dari orang tua dibagi menjadi dua macam yaitu; pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak/wali. sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.[14] Pengertian orang

[13] Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebudayaan, and I I Edisi, "Cetakan IX, Jakarta: Balai Pustaka, 1997," *JCT Simorangkir, SH., et. Al" Kamus Hukum", Sinar Grafika: Jakarta*, 2007.

[14] Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu "Orang tua adalah ayah dan ibu kandung". Orang tua merupakan orang pertama kali yang dikenal oleh anak dan melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak. Menurut Miami M. Ed, orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam hubungan pernikahan serta siap menjalankan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya.[15] Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pasangan yang memiliki tujuan dan harapan yang sama dalam mengasuh serta mendidik anak agar tujuan tersebut tercapai. Dengan kata lain, orang tua adalah sosok yang memikul tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik anak.

Orang tua adalah sosok yang memiliki tanggung jawab utama dalam kehidupan anak, baik sebagai ayah dan ibu maupun sebagai pendidik pertama yang memberikan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anaknya. mereka tidak hanya memberikan kasih sayang tetapi juga membimbing perilaku anak dengan menanamkan nilai-nilai moral dan norma sosial. Orang tua juga berperan sebagai teladan yang membantu anak membedakan antara yang baik dan buruk, sekaligus membentuk hati Nurani anak untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, orang tua adalah fondasi utama dalam membentuk karakter anak untuk masa depan yang lebih baik. Peranan orang tua yang demikian penting dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama

[15] Kartini Kartono, "Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan" (Jakarta: Rajawali Press, 1982).

yang pertama kali membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak.[16] Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan ilmu agama. Peran ini merupakan kewajiban utama orang tua kepada anak, termasuk memenuhi hak-hak dan kebutuhan untuk anak, menanamkan Pendidikan karakter serta pendidikan agama, dan membimbing perilaku mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dan pada saat dewasa mampu mengurus dirinya sendiri. dimana tugas tersebut merupakan kewajiban orang tua. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Luqman (31) ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣

Terjemahannya:

> (Ingatah) Ketika Luqman berkata kepada anaknya saat dia menasehatinya, "Wahai anakku janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu. Bener-benar kezaliman yang besar."[17]

Dijelaskan dalam surah Luqman ayat 13 bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam hal disiplin, akhlak, dan tanggung jawab. Yang dimana orang tua mengajarkan pada anaknya untuk selalu mengutamakan petunjuk Allah dan tidak mempersekutukannya dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya disiplin dalam melaksanakan sholat berarti bertanggung jawab terhadap agama dengan senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

2. kewajiban Orang Tua

Pada tahap pertama, kewajiban orang tua dalam pendidikan agama

[16] Ginda,
[17] Kementrian Agama RI

meliputi membimbing anak untuk beribadah, mengajarkan membaca dan mengarahkan mereka agar terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat, pada tahap kedua, peran orang tua dalam Pendidikan anak mencakup membiasakan anak berperilaku sopan, menumbuhkan rasa saling menyayangi serta melindungi antar saudara, membina kedisiplinan, dan menanamkan kebiasaan positif. Menurut Singgih D. Gunarsa "Hubungan antar anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua, baik ayah maupun ibu, melalui pandangan serta arah pendidikan yang mereka terapkan dalam keluarga."[18] Orang tua yang baik bukanlah mereka yang sering menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada orang lain.karena itu, membangun kedekatan antara orang tua dan anak merupakan investasi yang sangat bernillai. Orang tua perlu meluangkan waktu yang cukup untuk menjalin kedekatan sekaligus berperan sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Secara sederhana peran dan kewajiban orang tua yaitu tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan karna telah menjadi kewajiban dan tugas orang tua dalam mendidik anaknya, karena orang tua sangat berpengaruh bagi karakter dan tingkah laku anak.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkuangan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam proses pembinaan bimbingan, pembentukan, serta pengarahan. Dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. kehidupan keluarga yang baik akan menjadi lingkungan

[18] Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (BPK Gunung Mulia, 1991).

yang kondusif bagi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukanlah tanggung jawab yang ringan, sebab mereka berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.[19] Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-nissa ayat (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّيِّنَ لَوْ تَ Aرَكوْا مِنْ خَلْفِهِمْ Arذرِيَّةً ضِعٰفًا خَا

Aفوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّ Aقوا ا rلَلِ وَلْيَ AAقوْلوْا قَوْلٌ سَدِيْدًا ٩

Terjemahnya:

> "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendakah mereka menucapkan perkataan yang benar" (Q.S An- nissa (4):9.[20]

Dijelaskan dalam surah An-nisa bahwa Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing, melindungi, mengkhawatirkan, membekali anak-anak mereka agar tidak menjadi generasi yang lemah. Dengan ketakwaan kepada Allah dan Pendidikan yang benar, orang tua dapat memastikan anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang kuat dan berakhlak baik.

Menurut Sugiharti tanggung jawab Orang tua sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab mengasuh anak dengan penuh kasih sayang sejak ia dilahirkan.
2. Menjaga serta merawat kesehatan anak
3. Menyediakan sarana permainan, ruang dan kesempatan yang memadai untuk

[19] Anita Indria, "Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam," *Ruhama: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2019).

[20] Kementrian Agama RI, "No Title."

anak dapat bermain.

4. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
5. Menanamkan nilai- nilai pendidikan agama serta melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan dari luar.
6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan diri serta menyampaikan pendapat sesuai dengan tahap usianya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahuai bahwa tanggung jawab orang tua kepada anaknya yaitu dengan mengasuh, menjaga dan memelihara anak dengan rasa kasih sayang dan mencukupi kebutuhan sejak anak dilahirkan.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Sebelum memahami makna karakter disiplin, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian karakter dan disiplin secara terpisah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." istilah *character* dalam konsep *character building* memiliki beragam penafsiran. Bung Karno menekankan bahwa watak bangsa harus dibangun, sedangkan Ki hadjar Dewantara memaknainya sebagai pendidikan watak bagi siswa yang mencakup aspek "cipta", "rasa" dan "karsa".[21]

[21]Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif," 2012.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak yang dimiliki individu. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak. Menurut pusat Depdiknas pengertian karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".[22]

Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa latin, *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai perintah atau arahan yang diberikan orang tua kepada anak maupun guru kepada peserta didik. Perintah tersebut bertujuan agar anak atau murid melakukan sesuatu ayang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua mauoun guru. Menurut *Webster's New World Dictionary* disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, membentuk karakter serta menciptakan kondisi yang tertib dan efisien. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki tiga makna, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.[23] Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter serta pengendalian diri.

Karakter disiplin dapat dipahami sebagai sikap yang muncul melalui arahan serta bimbingan yang dilakukan secara konsisten. Menurut Mia dan Dewi

---

[22] Asren Nasution, "Membangun Karakter Bangsa," *Jakarta: Prenada*, 2012.
[23]P N Balai Pustaka, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *(No Title)*, 2001..

Arumsari karakter disiplin merupakan sesuatu yang bekembang dan tertanam dalam diri anak melalui kebiasaan sejak kecil. [24] Sikap disiplin yang dibiasakan sejak kecil akan lebih mudah melekat pada diri anak, terutama apabila ditanamkan melalui pembiasaan nilai kedisiplinan secara alami serta keteladanan langsung dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin pada anak merupakan suatu proses pengendalian diri terhadap perilaku yang menyimpang dari norma maupun aturan, baik di lingkungan rumah, masyakat, maupun di tempat lain Dimana anak berada. Adapun tujuan dari pembentukan karakter disiplin pada anak yaitu untuk membentuk pribadi yang baik serta berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di lingkungannya. Sejak kecil, orang tua perlu menanamkan kedisiplinan pada berbagai aspek kehidupan anak, seperti kedisiplinan dalam makan, mandi, beristirahat, belajar beribadah, hingga dalam Upaya meraih cita-citanya. Dimana disiplin beribadah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat (31):17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahnya:

> Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.[25]

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua

[24] Mia Zakaria and Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak* (Bhuana Ilmu Populer, 2018).

[25] Kementrian Agama RI

sangatlah penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam hal disiplin dalam ibadah, perbuatan baik, dan kesabaran adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan penuh tanggung jawab.

2. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter terhadap anak memiliki metode dan strategi yang harus digunakan oleh orang tua, dilakukan agar pembentukan karakter mampu mencapai tujuannya, Adapun metode dan strategi yang di gunakan yaitu:

a. Komunikasi yang baik

Salah satu cara mendidik anak adalah dengan komunikasi yang baik, tujuan komunikasi yang baik terhadap anak yaitu untuk membangun hubungan yang harmonis, membentuk suasana keterbukaan, membuat anak untuk mau mengemukakan permasalahannya, membuat anak menghormati orang tua, dapat membuat anak mampu menyelesaikan masalahnya. Perintah untuk menyampaikan sesuatu dengan baik sudah dikatan di dalam Al-Qur'an, disampaikan kepada Bani Israil dan seharusnya juga menjadi pedoman bagi manusia. Q.S Al-Baqarah ayat (2) :83

وَاِذْ اَخَذْنَ مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَ تَعْبA دوْنَ اِلَّ ا rٰلَ وَبِلْوَالِدَيْنِ

اِحْسَانًا وَّذِى الْ Aقرْبٰ وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ AAوَقوْلوْا لِلنَّاسِ

Aحسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ Aوَاٰتوا الزَّكٰوةَ ۗ Aثُمَّ تَوَلَّيْ

Aتُمْ اِلَّ قَلِيْلًا rمِنْ Aكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْRضوْنَ A

Terjemahnya:

> (Ingatlah) Ketika kami mengambil perjanjian dari Bani Israil," Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali Sebagian

kecil dari darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.[26]

[26] Kementrian Agama RI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya menanamkan nilai kegiatan, kepedulian sosial, kedisiplinan dalam beribadah, dan sopan santun dalam berkomunikasi. Semua nilai tersebut merupakan bagian pentinng dalam pembentukan karakter disiplin anak maka dari itu, orang tua memiliki peran yang besar dalam membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang taat, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Agama.

b. Menggunakan komunikasi dengan lemah lembut

Anak merupakan makhluk yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua untuk dididik dan diberikan pengajaran yang baik. Perkataan yang lemah lembut sangat diperlukan dalam memberikan pengajaran kepada anak, terutama mengajarkan anak tentang Al-Qur'an dan hadis Rasulullah, anak akan lebih mudah menerima dan mendengarkan perkataan yang lembut sesuai demgan fitrah manusia yang lebih suka dengan kelembutan dan kebaikan. Rasulullah tidak pernah kasar kepada siapapun, beliau hanya berkata keras Ketika berkhutbah dan Ketika dalam memimpin peperangan. Perkataan keras dan kasar mampu menghilangkan konsentrasi anak dan membuat anak merasa takut.[27]

c. Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang tepat untuk membentuk karakter. Orang tua sebagai pendidik mampu menunjukkan keteladanan atau perilaku yang baik yang ingin dibentuk dalam diri anak. Seperti dengan mendidik

[27] Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2016).

anak dengan keteladanan (uswatun hasanah), keteladanan Rasulullah dalam ketegaran, dan keteguhan hati, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai cobaan.

d. Mendidik anak dengan kebiasaan

Mendidik anak dengan kebiasaan yang baik, dirumah maupun luar rumah.

e. Mengambil hikmah dari sebuah kisah cerita

Untuk memberikan Pelajaran atau pengajaran terhadap anak kita juga harus memberikan pesan hikmah kepada anak. Diambil dari sebuah kisah atau cerita yang tersirat. Contohnya dengan sesuatu yang pernah terjadi di masa lalu, kisah para Rasul, para pejuang Indonesia, dan kisah baik orang tua yang mampu membangun karakter anak.

f. Pemberian reward and punishment

Mendidik anak dengan pemberian reward and punishment (Penghargaan dan hukuman), metode ini bertujuan untuk memperkuat sikap disiplin dan sikap positif anak dan dapat mengurangi perilaku negatif melalui pemberian konsekuensi yang jelas terhadap setiap tindakan negatif yang dilakukan anak.

3. Unsur-Unsur Disiplin

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin, terlebih dahulu terdapat berbagai sikap yang menjadi pendorong terbentukny kedisiplinan. Sikap-sikap tersebut dikenal sebagai unsur disiplin.[28] Menurut Harlock dalam Choirun Nisa Aulina, terdapat empat unsur pokok disiplin yaitu:

1. Peraturan, peraturan merupakan pola perilaku yang ditetapkan oleh orang

[28] Intan Puspitasari et al., *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Edu Publisher, 2020).

tua, guru maupun orang lain. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi anak dalam bertindak sesuai dengan situasi tertentu.

2. Hukuman, hukuman menjadi salah satu unsur kedisiplinan yang berperan dalam mengarahkan anak agar berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan sosialnya.
3. Penghargaan, setiap bentuk penghargaan terdapat hasil yang baik, tidak selalu berupa materi, melainkan juga dapat berupa pujian, atau tepukan di punggung.
4. Konsistensi, konsistensi dalam penerapan peraturan, pemberian hukuman, maupun penghargaan akan membantu anak memahami dengan jelas apa yang diharapkan darinya, sehingga ia tidak merasa bingung.[29]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin

1. Faktor Pendukung

Faktor yang dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin anak antara lain adalah:

a) Peran Orang tua yang aktif, Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin dengan konsisten melalui keteladanan, pemberian nasihat, pengarahan, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menumbuhkan kepekaan anak terhadap nilai-nilai positif melalui kegiatan diskusi. Misalnya, dengan membiasakan berdialog tentang

[29]Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 36–49.

barbagai perilaku dan sikap yang ditemui anak dalam kesehariannya, termasuk saat anak berinteraksi atau bermain dengan teman sebayanya.

c) Lingkungan sosial yang positif, pergaulan yang sehat akan membantu anak dalam memilih teman serta lingkungan yang baik. Orang tua juga berperan dengan memberikan penjelasan mengenai karakter yang positif, misalnya, melalui teladan sederhana seperti membiasakan anak untuk menyapa dan tersenyum kepada orang lain.

d) Penanaman pembiasaan yang baik, karakter positif dapat dibentuk melalui rutinitas sehari-harii, misalnya dengan membiasakan anak bangun tepat waktu di pagi hari serta melatih kemandirian dengan memberesan kamarnya sendiri.

e) Memanfaatkan teknologi untuk edukasi, dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti aplikasi pengingat tugas atau platfrom pembelajaran digital, yang dapat melatih kedisiplinan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.[30]

f) Dukungan Spiritual/keagamaan, menanamkan nilai-nilai agama pada anak yang dapat membentuk kepribadian yang patuh terhadap aturan dan memiliki kontrol diri yang baik.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat meliputi:

a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat.

[30] Zakaria and Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*.

b) Kurangnya perhatian orang tua, seperti orang tua yang sibuk atau tidak memberikan pengawasan yang cukup dapat menyebabkan anak tumbuh tanpa pemahaman yang kuat tentang disiplin.

c) Sikap anak yang masih labil, dan suka meniru, karena itu anak juga dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari orang tua maupun teman sebayanya.

d) Pengaruh negatif gadget, penyalahgunaan gadget menggnakannya untuk bermain game dan menonton video yang bukan mengedukasi,, dan penggunaan gadget secara berlebihan.

e) Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, setiap anak memiliki kemampuan serta tahapan perkembangan yang berbeda, sehingga memengaruhi cara mereka dalam menerima pembentukan karakter disiplin.

f) Sikap orang tua yang menyerahkan Pendidikan sepenuhnya kepada guru di sekolah,[31] Pola asuh seperti ini dapat menghambat terbentuknya kedisipinan anak, karena Pendidikan karakter seharusnya dimulai dari keluarga.

5. Tipe-Tipe Disiplin

Disiplin dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam membedakan perilaku baik dan buruk, serta kesediaan untuk menaati peraturan tanpa bergantung pada adanya penghargaan maupun hukuman. Dalam hal ini

[31] Nirabela, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun."

terdapat tiga bentuk disiplin, yaitu:

(a) Disiplin Otoriter, pandangan yang menekankan bahwa disipin yang baik dilakukan dengan pengawasan ketat dan keras dari pihak yang mendisiplinkan. dalam hal ini memandang bahwa disiplin yang baik adalah pihak yang mendisiplinkan terus mengawasi secara keras,

(b) Disiplin Liberal (bebas), Disiplin yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dalam betingkah laku. Masalah disiplin dianggap sepenuhnya urusan anak tanpa perlu ada campur tangan dari pihak lain.

(c) Disiplin Demokratis, prinsip disiplin yang menekankan pentingnya anak memahami alasan dibuatnya suatu peraturan, serta memperoleh kesempatan untuk mengetahui tujuan dari aturan tersebut.[32]

6. Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. melalui kedisiplinan, tercipta keteraturan, ketenangan, keberhasilan, dan kebahagiaan dan arah yang jelas dalam hidup, sangat diperlukan bagi anak, dan juga merupakan harapan setiap manusia. Sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manfaat kedisiplinan tidak haya dirasakan oleh anak secara pribadi, tetapi juga brdampak positif bagi orang-orang disekitarnya. beberapa manfaat disiplin yaitu:

[32] Ihda A'yunil Khotimah, "Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan Di Rumah Dan Di Sekolah)," *QURROTI* 1, no. 1 (2019): 81–95.

a. Bagi diri sendiri

Disiplin dapat membantu untuk mencapai keberhasilan usaha. Setiap manusia yang sedang belajar tentu mengharapkan agar ia berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, maka diperlukan berbagai macam tuntutan dan persyaratan harus dipenuhi. Dalam hal ini pengendalian di dalam diri dengan berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran dan keberhasilan usaha tersebut atau pengaturan waktu sangat penting. Dengan demikian dikatakan bahwa kedisiplinan diri dapat mendorong untuk mencapai dalam keberhasilan seseorang.

b. Bagi orang lain

Hakikat manusia sebagai makhluk indivdu dan sosial membuat disiplin diri juga berfungsi ganda. Selain berguna untuk diri sendiri, disiplin juga berguna bagi orang lain. Karena, pola hidup disiplin dapat mempengaruhi orang lain, sehingga orang tersebut dapat terkena dampak positif dengan cara hidup disiplin.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (penelitian lapangan) yang dimana peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian guna memperoleh data faktual yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan menelaah suatu fenomena melalui pendekatan tertentu. Data yang diperoleh berupa uraian lisan dari objek penelitian dan analisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif memerlukan wawasan yang luas dari peneliti, karena dalam praktiknya peneliti melakukan wawancara langsung dengan objek penelitian.[33]

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan pendekatan kualitatifpemilihan pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mengidentifikasi permasalahan terkait peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak. Metode kualitatif dirancang untuk memahami fenomena sosial pada konteks tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pandangan para informan mengenai persepsi mereka terhadap fenomena yang ditel kemudian di analisis secara menyeluruh dan mendalam, denagan menguraikannya dalam bentuk narasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Pendekatan Penelitian

[33] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.[34]

B. Lokasi Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jene"tallasa dikarenakan Des Jene'tallasa sangat luas populasinya maka saya mengambil cukup satu Rt yang teretak di jalan Romang Tajjoro RT 001 Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Karena lokasi ini terdapat anak dari usia 6-12 Tahun, Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama di lokasi penelitian. Mayoritas Masyarakat bekerja sebagai pedagang, pengajar, dan beberapa diantaranya sebagai buruh bangunan dan beberapa diantara orang tua ada yang keduanya bekerja. Masyarakat yang berada dikawasan ini memiliki suku yang beragam di antaranya yaitu ada yang jawa, bugis dan makassar. Mayoritas masyarakat beragama Islam.

2. Obyek Penelitian

Dalam konteks penelitian, istilah "obyek" dan "subjek" memiliki arti yang berbeda:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah fenomena, peristiwa, atau entitas yang menjadi fokus utama studi. Ini mencakup aspek-aspek yang ingin dikaji atau dianalisis,

[34] Sahir.

seperti masalah, kondisi, atau variabel tertentu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan yang datanya dikumpulkan. Ini biasanya mencakup individu atau kelompok yang memberikan informasi melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau metode lain.

Objek penelitian lebih berkaitan dengan "apa" yang akan diteliti (misalnya, variabel, fenomena, atau konsep), sedangkan subjek penelitian lebih berkaitan dengan "siapa" yang terlibat atau memberikan data dalam penelitian tersebut.

Dengan memahami perbedaan ini, peneliti dapat merancang studi dengan lebih jelas, menentukan metode pengumpulan data yang tepat, dan menyusun kerangka analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang dapat ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[35] Obyek penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berusia 6-12 Tahun di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Obyek penelitian ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman dan persepsi tentang peran mereka dalam membentuk karakter disiplin anak.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini mempunyai waktu yang ditetapkan untuk melakukan penelitian yang diperkirakan akan berlangsung dalam dua bulan, melakukan observasi awal di jalan romang tajjoro desa jene'tallasa guna untuk mengetahui

[35] Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

situasi yang ada di lingkungan lokasi penelitian dan mencari tahu permasalahan yang terjadi dan dijadikan sebagai topik dalam judul penelitian ini.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini mencakup aspek penting karakter disisplin, yaitu:

1. Kedisiplinan dalam beribadah (shalat, mengaji, do'a sehari-hari).
2. Kedisiplinan waktu (Belajar, Istirahat, berangkat sekolah dan mengaji, tidur)
3. Kepatuhan terhadap aturan orang tua dan aturan dirumah (izin keluar, dan melaksanakan tugas rumah)
4. Kejujuran (berani mengakui kesalahan, tidak berbohong)
5. Tanggung jawab
6. Sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku
7. Kemandirian (melakukan hal-hal sederhana tanpa bergantung penuh pada orang tua)

1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian dalam Proposal ini sebagai berikut:

1. Peran orang tua
2. Membentuk Karakter disiplin

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Orangtua

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Peran Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan untuk mendidik, mengasuh,

dan membimbing anak-anaknya agar mencapai tahapan perkembangan tertentu yang mempersiapkan mereka unuk dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan Masyarakat Desa Jene'tallasa, khususnya di RT 001, masih ditemukan sejumlah orang tua yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawab dan peran mereka,termasuk dalam hal pemberian Pendidikan agama yang idealnya tidak hanya dibebankan kepada pihak pendidik formal saja seperti guru.

2. Membentuk karakter disiplin

Membentuk karakter disiplin anak merupakan bagian integral dari proses pengasuhan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Disiplin merupakan bekal utama bagi anak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sumber dari asal informasi yang digunkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yaitu sebagai:

1. Data Primer: Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diteliti (tanpa melalui perantara).[36] data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Pada penelitian ini, informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari orang tua dan anak usia 6-12 tahun di Rt 001 jl. Romang Tajjoro selaku (informan).
2. Data Sekunder: Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh

[36]Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

peneliti dari secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan di catat dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti seperti catatan, dokumen, laporan, jurnal, lliteratur, yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di pubikasikan maupun yang tidak di publikasikan.[37]

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat juga di artikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-feomena yang diselidiki.[38]

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan dengan tujuan agar memperoleh informasi.[39]

3. Studi Dokumentasi

   Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari refrensi yang membahas tentang objek penelitian.[40]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini,

---

[37] Fathoni.

[38] Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," 2012.

[39] Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan," 2019.

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, vol. 2 (Kencana, 2007).

instrument yang digunakan meliputi:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku atau aktifitas yang terjadi dilingkungan penelitian. Lembar observasi disusun berdasarkan fokus penelitian dan digunakan untuk mencatat pola asuh orang tua, interaksi dengan anak, serta kebiasaan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai bagaimana peran orang tua daam membentuk karakter disiplin anak dengan menggunakan alat perekam, smartphone, alat tulis yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak. Dalam instrumen wawancara ini untuk mendapatkan informasi, peneliti bertemu langsung secara tatap muka dengan subjek peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan yang bertujuan untuk memperjelas informasi yang mendalam mengenai permasalahan. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dibutuhkan seperti recorder, alat tulis dan kamera.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti tertulis, gambar, atau rekaman terkait topik penelitian. Kamera dan alat perekam

suara digunakan untuk mendokumentasikan wawancara, observasi atau bukti-bukti lain seperti catatan kegiatan orang tua dalam mendidik anak, buku harian, dan materi Pendidikan yang digunakan dirumah. Dokumentasi ini bertujuan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Dengan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[41] Teknik analisis data merupakan Langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi berarti menyusun kembali data dengan cara merangkum, memilih elemen-elemen penting, dan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Pada tahap ini, peneliti menilai informasi mana yang relevan dan mana yang tidak berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat reduksi data yaitu data-data dari hasil wawancara dan observasi sesuai

[41] Nirabela, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun."

permasalahan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi kata, selanjutnya adalah menyajikan data. Informasi display yaitu proses penyajian informasi yang akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menunjukkan fakta. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan Kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara yang tertius, hasil observasi yang di amati dan direkam, sehingga menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk yang relevan dengan masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penarikan Kesimpulan adalah proses dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk merumuskan temuan berdasarkan analisis data. Kesimpulan yang diambil pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data konsisten dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan refleksi mendalam, triangulasi data, dan pengecekan ulang untuk mencapai hasil yang valid dan kredibel. Kesimpulan akhir bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.[42]

H. Pengujian Keabsahan Data

[42] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan metode trianggulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tringulasi yang digunakan yaitu:

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan atau membandingkan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Perbandingan tersebut diharapkan mampu menghasilkan kesamaan persepsi terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian, perbandingan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai latar belakang persepsi tersebut.

2. Tringulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan yang diperoleh dari masyarakat atau orang tua yang memiliki anak di Desa Jene'tallasa dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara Peneliti melakukan pengecekan kembali kepada peneliti maupun pengamat lain guna memastikan keabsahan data, serta meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam proses pengumpulan informasi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu membandingkan hipotesis peneliti dengan data yang telah dianalisis menggunakan alternatif pembanding, dengan tujuan memperkuat

temuan. Dengan metode triangulasi ini peneliti dapat mengecek kembali temuan peneliti melalui tiga pendekatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Jene'tallasa adalah desa yang berbatasan dengan desa Bontoala dan taeng disebalah utara, Kelurahan Mangalli dan Desa Pallangga disebelah timur, Kelurahan lembang Parang disebelah Selatan, Desa Kanjilo disebelah barat. Desa Jene'tallasa Mempunyai 4 Dusun yaitu:

1. Dusun Jene'tallasa
2. Dusun Tombolo
3. Dusun Sanrangan
4. Dusun Cambaya

Desa jene'tallasa memiliki luas wilayah 3.220 km^2 dengan jumlah penduduk 12.154 Jiwa. jarak dari desa ke ibukota kecamatan adalah 3,6 km. Sebagian besar wilayah desa adalah pemukiman penduduk/perumahan, dan sawah. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani, pedagang, buruh, pegawai negri, pegawai swasta.

Tabel 4.1

Batas Wilayah

Batas	Desa
Sebelah Utara	Desa Bontoala dan taeng
Sebelah Timur	Kelurahan Mangalli dan Desa Pallangga
Sebelah Selatan	Kelurahan lembang Parang

Sebelah Barat	Desa Kanjilo

2. Sejarah Desa

Desa jene'tallasa terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Desa Kanjilo sehingga terbagi menjadi dua desa dan satu kelurahan, yaitu Desa Kanjilo sebagai desa induk, Kelurahan Lembang Parang, serta Desa persiapan Jene'tallasa. Desa Jene'tallasa mulai berdiri pada tahun 1989 dan kepala desa pertama H. Sultani Daeng Ngiri, statusnya berubah menjadi desa definitif pada tahun 1995, selanjutnya pada tahun 2000 diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti oleh dua pasangan calon yakni H. Sultani Daeng Ngiri dan Ibrahim Daeng Sija dengan hasil kemenangan diraih oleh H. Sultani Daeng Ngiri.

Pada tahun 2005 diadakan Kembali dilaksanakan pemilihan kepala desa dengan dua pasangan calon yang bersaing melawan kotak kosong. Hasil pemilihan tersebut dimenangkan oleh H. Sultani Daeng Ngiri yang menjabat hingga Agustus 2008. Selanjutnya, pada Oktober 2008 diselenggarakan pemilihan kepala desa Jene'tallasa dengan lima pasangan calon, yaitu:

1. Muh. Halim
2. Nurdin Dg Tutu
3. Yulianti Dg Intan
4. Faisal dg Bali'
5. Syarifuddin Dg Rewa

Yang dimenangkan oleh Faisal Dg Bali' dan menjadi kepala desa Jene'tallasa sampai oktober 2014 kemudian November 2014 dijabat oleh pelaksana harian oleh

Nur Alam Sultan sampai Desember 2016 diadakan pemilihan kepala desa Jene'tallasa yang diikuti oleh Lima orang pasangan calon yaitu:

1. Asrul.,St.,MM
2. Yulianti Dg Intan
3. Ade Wahyuni Karim,S.Pd
4. Abdul Aziz Dg siajang
5. Saharuddin Dg Mone

Yang dimenangkan oleh Asrul.,St.,MM yang dilantik menjadi kepala des Jene'tallasa pada tanggal 1 Februari 2017, dan menjabat sebagai kepala desa sampai sekarang

3. Visi-Misi Desa Jene'tallasa

a. Visi Desa Jene'tallasa

Terwujudnya Masyarakat Desa Jene'tallasa yang berakhlak mulia, Sehat, Cerdas dan Sejahtera

b. Misi Desa Jene'tallasa

1. Penempatan Agama sebagai sumber Motivasi dan inspirasi;
2. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayanan Masyarakat;
3. Meningkatkan komunikasi dengan segenap komponen masyarkat;
4. meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan;
5. meningkatkan pelayanan kesehatan melalui sadar kebersihan, cepat tanggap untuk berobat dan peningkatan Pendidikan dengan tuntas wajib belajar;

6. meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama Masyarakat;
7. Meningkatkan bangunan guna percepaptan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum.

4. Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data pemerintahah desa Jene'tallasa sebagai pengolah data sekunder, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga dan jumah usis produktif tercatat secara administrasi sebagai data sekunder desa Jene'tallas jumlah penduduk desa secara keseluruhan adalah 12.153 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.011, Jumlah laki-laki sebanyak 6.022, dan jumlah Perempuan sebanyak 6.131.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan pada diri seseorang dalam hal tertentu yang akan menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan menumbuhkan bibit-bibit lapangan pekerjaan. Karena dengan pendidikan akan mempengaruhi sistematika dan pola fikir individu tersebut.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	1.258
2	Belum tamat SD	612
3	Tamat SD	679
4	SLTP Sederajat	709
5	SLTA Sederajat	1.278
6	Diploma I/II	19
7	Diploma III/ Sarjana Muda	69
8	Diploma IV/ Strata I	299
9	Strata II	22
10	Strata III	1
Jumlah		4.946

Sumber Data: Digital Desa Jene'tallasa 2025

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencaharian penduduk di desa Jene'tallasa sangat beragam hal ini dpat teridentifikasi kedalam beberapa jenis, mulai dari pedagang sampai ke Pegawai Negri Sipil (PNS). Mata pencaharian Masyarakat merupakan penetu kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi Tingkat pekerjaan seseorang maka

semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Adapun rincian mata pencaharian penduduk desa Jene'tallasa sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	1557
2	Pelajar/Mahasiswa	1126
3	Mengurus Rumah Tangga	989
4	Wiraswasta	361
5	Buruh Harian Lepas	290
6	Karyawan Swasta	226
7	Pegawai Negri Sipil (PNS)	145
8	Petani	49
9	Guru/ dosen	46
10	Sopir	30
11	Tukang batu	23
12	Karyawan Honorer	20
13	Pensiunan	18
14	Karyawan BUMD	14
15	Kepolisian RI (Polri)	14
16	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	8
17	Karyawan BUMN	10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Adapun keadaan Masyarakat di Desa Jene'tallasa yang mendomisili mata pencahariannya yaitu yang belum bekerja/tidak bekerja berjumlah 1557, Pelajar/Mahasiswa berjumlah 1126, Mengurus Rumah Tangga berjumlah 989, Wiraswasta berjumlah 361, Buruh Harian Lepas berjumlah 290, Karyawan Swasta berjumlah 226, Pegawai Negri Sipil (PNS) berjumlah 145, Petani berjumlah 49, Guru/ dosen berjumlah 46, Sopir berjumlah 30, Tukang batu berjumlah 23, Karyawan Honorer berjumlah 20, Pensiunan berjumlah 18, Karyawan BUMD berjumlah 14, Kepolisian RI (Polri) berjumlah 14, Tentara Nasional Indonesia (TNI) berjumlah 8, Karyawan BUMN berjumlah 10 Sehingga Jumlah keseluruhan menjadi 4.926.

5. Kependudukan dan Sosial Budaya Desa

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur

NO	Rentang Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	3.607	3.663	7.270
2	5-9 Tahun	191	159	350
3	10-14 Tahun	191	199	390
4	15-19 Tahun	270	239	509
5	20-24 Tahun	327	268	595
6	25-29 Tahun	257	247	504
7	30-34 Tahun	177	190	367
8	35-39 Tahun	150	179	329
9	40-44 Tahun	145	179	324

10	45-49 Tahun	158	167	325
11	50-54 Tahun	167	186	353
12	55-59 Tahun	148	174	322
13	60-64 Tahun	94	100	194
14	65-69 Tahun	68	56	124
15	70-74 Tahun	43	40	83
16	75-79 Tahun	12	28	40
17	80-84 Tahun	8	25	33
18	85+ Tahun	9	32	41

Tabel 4.5

Aparat pemerintah Desa di Jene'tallasa

NO	Nama	Jabatan
1	Asrul., ST., MM	Kepala Desa
2	Nur Alam Sultan	Plh. Kepala Desa
3	Muh Ridwan	Kadus Jene'tallasa
4	Suparman Dg Sijaya	Kadus Cambaya
5	Sri Wahyuni	Kaur Keuangan
6	Rahmad Rahman	Rasi Kesejahteraan
7	Miftahul Jannah Alam.,SE	Staf Keuangan
8	Resky Raliasti	Kaur Administrasi
9	Yusliana	Staf Administrasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

10	Andika Aldila ,S.TP	Kasi pemerintahan
11	Muh Taslim	Kasi Pembangunan
12	Bachtiar Rauf	Staf Umum

Sumber Data: Digital Desa Jene'tallasa 2025

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Membentuk Karakter Disiplin Anak

Peran orang tua sangatlah penting baik dari segi tanggung jawab dan kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. terutama dalam membentuk karakter anak. Di lingkungan keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama yang memperkenalkan nilai-nilai dasar kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun. Melalui keteladanan, bimbingan, pengawasan, serta komunikasi yang baik, orang tua membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Anak-anak cenderung meniru sikap dan perilaku orang tua, sehingga apa yang di tampilkan oleh orang tua dalam keseharian akan menjadi contoh nyata bagi perkembangan karakter anak. Selain itu orang tua juga berperan dalam memberikan arahan, nasihat, dan motivasi agar anak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian turut membentuk pribadi anak yang berkarakter positif. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak bukan hanya berpengaruh terhadap sikap dan prilaku, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peran orang

tua di Desa Jene'tallasa dalam membentuk karakter Disiplin anak mencakup sebagai teladan, pendidik, pengawas, serta pemberi konsekuensi. Untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Hal ini sangat penting karena pada usia tersebut, pemahaman dan wawasan anak terhadap lingkungan sekitar masih terbatas. Namun, Proses perkembangan anak tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Sering kali, karakter atau perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan ekspektasi Sebagian orang tua. Bahkan, anak-anak kadang menolak atau tidak menerima umpan balik yang diberikan kepada mereka. Sebelum peneliti menguraikan hasi penelitian terebih dahulu akan dijelaskan Gambaran umum mengenai mengenai karakter disiplin anak di Desa Jene'tallasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lutfianti di Desa Jene'tallasa mengatakan bahwa:

> "karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Disiplin dapat di artikan sebagai sikap patuh terhadap aturan, norma dan tata tertib yang berlaku. hal yang dimana anak bisa mengatur dirinya sendiri seperti bangun tepat waktu, makan, mandi, belajar dan beribadah tanpa harus kita ingatkan. Dari terbentuknya kebiasaan tersebut kita juga sebagai orang tua harus mencontohkan hal baik tersebut terlebih dahulu, kemudian kita mulai membiasakannya kepada anak, karena anak akan meniru kebiasan apa yang dia lihat terutama dari orang tua nya. maka dari itu kita sebagai orang tua mencontohkan atau memperlihatkan hal-hal baik terhadap anak."[43]

Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak.

[43] Ibu Lutfianti, salah satu orang tua di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 25 juni 2025

disiplin dipahami sebagai sikap yang mencakup keteraturan, ketaatan pada aturan, norma dan tata tertib yang berlaku serta pengendalian diri. yaitu sikap konsisten yang dilakukan oleh anak. seperti anak dapat mengatur dirinya sendiri mulai dari bangun tidur, belajar dan beribadah, sikap tersebut terjadi yaitu dengan berhasilnya orang tua memberikan contoh disiplin kepada anaknya. karena peran orang tua sangat berpengaruh untuk anak. disiplin dimulai dari contoh nyata yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak. dan orang tua juga menilai bahwa disiplin bukan hanya sekedar aturan yang di paksakan, tetapi hasil dari pembiasaan yang terus-menurus dan didukung oleh teladan dari orang tua. Peran orang tua terlihat dari upaya mereka sebagai teladan, pembimbing dan pengawas anak. Peran ini dilakukan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosemini Hasyim di Desa Jene'tallasa mengatakan bahwa:

> "Sebagai orang tua, saya berusaha mencontohkan perilaku yang baik dan positif kepada anak saya, terutama dalam kedisiplinan. Sebagaimana saya membiasakan diri saya sendiri untuk tertib, tepat waktu, beribadah tepat waktu, tidak bicara dengan nada tinggi, dan keras, dan tidak berbicara kasar, karena saya tahu anak akan meniru kebiasaan apa yang mereka lihat dari orang tuannya."[44]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkam bahwa orang tua sebagai teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin anak. orang tua menyadari bahwa anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua berusaha membiasakan diri untuk hidup tertib, disiplin waktu, menjaga konsistensi dalam beribadah, dengan harapan

[44] Ibu Rosemini Hasyim, salah satu orang tua di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 28 juni 2025

kebiasaan tersebut akan ditiru oleh anak-anak mereka.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Adik Aisyah mengatakan bahwa:

> "kalau saya malas bangun pagi, ibu saya langsung bangunin dan bilang kalau saya harus bangun pagi shalat subuh dan bersiap ke sekolah biar disiplin, nanti kalau tidak bangun pagi shalat dan sekolahnya terlambat, jadi setiap hari saya terbiasa bangun pagi."[45]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam membentuk kebiasaan disiplin anak melalui pembiasan bangun pagi. Pengawasan langsung dan pemberian alasan yang logis (seperti terlambat shalat dan sekolah) menjadi cara efektif untuk menanamkan kesadaran disiplin anak. Hal ini berdampak positif karena akhirnya anak terbiasa bangun pagi tanpa harus dipaksa. Selain menjadi teladan, orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang aktif mengarahkan, mengawasi dan menasehati anak. dengan memberikan pengarahan, pengawasan yang jelas dan nasihat yang baik, orang tua membantu anak memahami mana tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. peran pengawasan di lakukan orang tua secara langsung agar anak tetap dalam pengendalian dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton Ashari mengatakan bahwa:

> "Saya selalu mengawasi anak saya, apalagi kalau bermain di luar rumah. kalau ada yang saya anggap kurang baik, saya langsung panggil dan nasehati supaya dia tahu mana yang boleh dan tidak."[46]

---

[45] Aisyah salah satu anak yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 20 juli 2025

[46] Bapak Anton Ashari salah satu orang tua di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 28 juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua terhadap anak, terutama dalam pergaulan di luar rumah, menjadi salah satu bentuk nyata peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak. orang tua berusaha mengawasi setiap perilaku anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekitar pengontrolan kegiatan anak, memastikan mereka mengikuti jadwal belajar, beribadah, dan membantu pekerjaan rumah.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Adik Aditya mengatakan bahwa:

> "kalau saya main jauh dari rumah atau pulang terlambat, ayah saya pasti panggil saya dan bertanya main dimana. pernah saya ditegur karena saya main sama anak yang suka bicara kasar, dan dinasehati saya jangan ikut-ikutan bicara kasar kalau bisa jangan bermain dengan anak yang bicara kasar karena itu tidak baik."[47]

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ambil kesimpulan bahwa peran pengawasan orang tua sangat dirasakan oleh anak, terutama saat aktivitas di luar rumah. Tindakan orang tua yang menegur, menanyakan aktivitas anak, dan memberi larangan terhadap pergaulan yang kurang baik merupakan bentuk pengawasan yang bertujuan untuk mengawasi anak dari pengaruh negatif lingkungan.

Peran sebagai teladan terlihat ketika orang tua selalu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, seperti menepati janji, mengatur waktu, dan menjaga keteraturan rumah. Hal ini sesuai dengan *Social Learning Theory Bandura,* yang

[47] Aditya salah satu anak yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 20 juli 2025

menegaskan bahwa anak mempelajari prilaku melalui proses obervasi dan imitasi terhadap model yang dianggap signifikan.[48]

2. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disipin Anak

Dalam membentuk karakter disiplin anak, orang tua tidak hanya berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas, akan tetapi oaring tua juga menerapkan strategi yang dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Adapun strategi yang digunakan orang tua di Desa Jene'tallasa, yaitu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan oleh Ibu Marlina mengatakan bahwa:

> "strategi yang saya gunakan terhadap anak saya yaitu, dengan berkomunikasi yang baik, dan juga memberikan pengertian dan nasihat yang baik terhadap anak. Dan saya selalu membiasakan anak saya bangun pagi, melaksanakan shalat tepat waktu. Kalau dari kecil sudah dibiasakan maka nanti terbiasa sendiri. Kalau ada yang salah dan lupa saya ingatkan dengan baik-baik. Dan juga saya melibatkan anak saya dalam membuat aturan yang dimana dia menyetujui peraturan tersebut dan menyepakati bersama. Apabila dia melanggar diberikan konsekuensi. Seperti dilarang keluar bermain dan jika dia tidak mau mendengar, saya memberikan teguran dengan pelan."[49]

Hal yang sama disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sutrini mengatakan bahwa:

> "Strategi saya yaitu, ketika saya menegur anak, saya ajak bicara baik-baik. Saya tidak langsung marah.anak saya lebih mendengarkan Ketika saya ngomongnya pelan dan diajak ngobrol"[50]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter diisiplin anak meliputi

---

[48] Albert Bandura and Richard H Walters, *Social Learning Theory*, vol. 1 (Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977).

[49] Ibu Marlina salah satu orang tua yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 11 Juli 2025.

[50] Ibu Sutrini salah satu orang tua yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 1 Juli 2025.

berbagai pendekatan yang positif dan terarah. Orang tua berusaha membangun komunikasi yang baik, memberikan pengertian dan nasihat yang baik kepada anak, serta membiasakan anak melakukan hal-hal positif, selain itu orang tua juga menerapkan strategi melibatkan anak dalam pembuatan aturan, sehingga ana merasa ikut bertanggung jawab dan lebih sadar akan konsekuensi dari tindakannya.

Pemberian nasihat, (komunikasi yang baik), Gordon menegaskan bahwa pentingnya komunikasi yang terbuka dan penuh empati dalam membentuk disiplin yang menjelaskan aturan rumah serta alasan yang dipahami anak secara sadar. Dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif terhadap anak yaitu untuk membangun hubungan yang harmonis, membentuk suasana keterbukaan, membuat anak untuk mau mengemukakan permasalahannya, membuat anak menghormati orang tua, dapat membuat anak mampu menyelesaikan masalahnya. Hal ini diperkuat lewat wawancara dengan anak mengenai efektivitas strategi orang tua dalam membentuk disiplin anak di jl romang tajjoro Rt 001.

Najwa mengatakan bahwa:

> "Ibu saya selalu menyuruh bangun pagi, shalat dan merapikan tempat tidur sebelum berangkat ke sekolah, ibu bilang dibiasakan dari kecil supaya saya disiplin. Tapi terkadang saya protes tapi tetap dilakukan."[51]

Hal yang sama dikatakan oleh Huwaida:

> "Ibu saya suka ajak bicara dengan baik-baik Ketika saya bikin salah.tetapi kadang juga saya dimarahi kalau sudah terlau sering melakukan kesalahan."[52]

[51] Najwa salah satu anak yang ada Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 20 juli 2025

[52] Huwaida salah satu anak yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 20 juli 2025

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua secara konsisten menerapkan pembiasaan rutinitas pagi dan komunikasi yang terbuka terhadap anak. Meskipun tidak selalu mendapatkan respon positif dari anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin adalah proses jangka Panjang yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari orang tua. Selain Pembiasaan, komunikasi yang baik, memberikan pengertian dan nasihat orang tua juga menggunakan strategi reward and punishment. Reward atau penghargaan diberikan kepada anak sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik mereka, seperti puian, hadiah kecil, atau hak istimewa tertentu. Sementara itu punishment atau sanksi diberikan saat anak melanggar aturan, dengan tujuan memberikan Pelajaran agar anak memahami konsekuensi dari tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana mengatakan bahwa:

> "Ketika anak saya patuh saya biasanya memberikan pujian atau hadiah kecil seperti makanan, mainan, mengajaknya pergi ke suatu tempat yang disuka suapaya anak anak senang dan lebih semangat. Tapi Ketika melanggar, saya beri sanksi, misalnya membatasi aktifitas bermain. Tapi tetap saya jelaskan alasannya supaya dia mengerti."[53]

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk penghargaan atau penerapan system reward and punishment menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Reward diberikan oleh orang tua sebagai bentuk apresiasi Ketika anak menunjukkan perilaku baik seperti disiplin, berupa pujian, hadiah kecil, atau ajakan ke tempat yang disenangi oleh anak. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan

[53] Ibu Ana salah satu orang tua yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 10 Juli 2025.

memperkuat kebiasaan positif pada diri anak. Sebaliknya, punishment diberikan secara bijak saat anak melakukan pelanggaran aturan, dengan tujuan memberikan pemahaman dan efek jera, bukan untuk menyakiti. Penerapan reward dan punishment yang seimbang, disertai contoh nyata dan pembiasaan di rumah, terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin anak. sebagai pemberi konsekuensi diterapkan dengan pemberian penghargaan (reward) maupun hukuman (punishment) yang konsisten. Hal ini sesuai dengan teori *Operant Conditioning* dari Skinner, menjelaskan bahwa perilaku dapat diperkuat atau dilemahkan melalui pemberian konsekuensi yang positif maupun negatif. Hal ini diperkuat lewat wawancara dengan anak mengenai efektivitas strategi orang tua dalam membentuk disiplin anak di jl romang tajjoro Rt 001.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adik Arjuna mengatakan bahwa:

> "kalau saya malas belajar, ibu saya langsung bilang harus selesaikan belajarnya baru boleh main kalau belum selesai tidak boleh keluar. Kadang saya ngambek. Tapi akhirnya tetap ikut karena takut tidak diizinkan main.[54]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua menerapkan strategi reward and punishment secara langsung. Anak bisa memahami bahwa hak bermain bisa diperoleh setelah menyelesaikan tanggung jawab mereka. diri anak. Sedangkan, punishment diberikan secara bijak saat anak melakukan pelanggaran aturan, dengan tujuan memberikan pemahaman.

[54] Juna salah satu anak yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 20 juli 2025

Hal ini sesuai dengan temuan lapangan mengenai strategi orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak yang meliputi pembiasaan, pemberian nasihat, serta penerapan reward and punishment selaras dengan teori.

1. Teori Pembiasaan

Menurut Zakaria & arumsari strategi pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan karakter disiplin, karena perilaku yang di ulang secara konsisten akan menjadi kebiasaan dan akhirnya melekat pada diri anak.

2. Teori keteladanan dan nasihat

Menurut sudaryanti, anak belajar dari teladan nyata yang diberikanorang tua, namun teladan perlu didukung dengan nasihat yang baik agar ana memahami makna dari perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, nasihat orang tua berfungsi sebagai penguatan dari apa ang dicontohkan.

3. Teori reward and punishment

Skinner dalam teori *Operant Conditioning* menjelaskan bahwa perilaku baik diberi penghargaan (reward), maka perilaku tersebut cenderung di ulang. Sebaliknya, jika perilaku buruk diberi hukuman (punishment), maka perilaku tersebut akan berkurang. Teori ini mendukung praktik orang tua yang memberikan pujian ataupun hadiah kecil ketika anak disiplin, dn memberikan teguran ketika anak lalai.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Jalan Romang Tajjoro Rt 001

1. Faktor Pendukung

Proses pembentukan karakter disipin anak tentu terdapat beberapa faktor

pendukung yang dapat membantu peran orang tua dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin anak yaitu:

a) Peran Orang tua yang aktif, Orang tua yang konsisten terhadap anak dengan memberikan keteladanan, nasihat, pengarahan, dan pengawasan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menggali kepekaan anak terhadap karakter positif dengan disikusi, orang tua bisa membiasakan berdiskusi dengan anak mengenai berbagai perilaku dan sikap yang ia lihat sehari-hari, contohnya ketika anak sedang bermain dengan teman sebayanya.

c) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif. Memiliki pergaulan yang sehat memilihkan pertemanan dan lingkungan yang baik bagi anak serta selalu menjelaskan dengan baik tentang karakter positif, misalnya orang tua mencontohkan kepada anak untuk menyapa dan tersenyum kepada sesama.

d) Menanamkan pembiasaan yang baik, dengan melakukan pembiasaan karakter positif, membiasakan bangun tepat waktu pada pagi hari, membereskan kamarnya sendiri, menata mainan nya ke tempat semula

e) Memanfaatkan teknologi untuk edukasi, dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti aplikasi pengingat tugas atau platfrom pembelajaran digital, yang dapat melatih kedisiplinan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.

f) Dukungan Spiritual/keagamaan, menanamkan nilai-nilai agama pada anak yang dapat membentuk kepribadian yang patuh terhadap aturan dan

memiliki kontrol diri yang baik.

Adapun salah satu faktor pendukung utama adalah kesadaran dan komitmern orang tua dalam mendidik anak. orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak, cenderung lebih konsisten menerapkan aturan, memberi contoh, dan melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis Sulaimah mengatakan bahwa:

> "Dengan adanya komitmen yang kuat dan satu visi antara keudua orang tua serta kesadaran bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab bersama, insya Allah akan memudahkan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Ketika orang tua sepakat dalam menerapkan aturan, saling mendukung, dan konsisten dalam mendidik anak, anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai disiplin dan menjadikannya sebagai bagin perilaku sehari-harinya."[55]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen dan kesatuan visi antara orang tua menjadi faktor penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Dengan adanya kesadaran Bersama atas tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anak, maka proses pembentukan karakter, termasuk penanaman disiplin, akan lebih mudah dilakukan. Orang tua yang memiliki komitmen kuat visi yang sejalan akan mampu bekerja sama secara konsisiten dalam membimbin, mengarahkan serta mengawasi anak.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Ima, bahwa:

> "Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang positif sangat mendukung, dalam proses pembentukan karakter disiplin anak. dengan lingkungan yang baik, anak akan lebih mudah mendengar dan mengikuti arahan."[56]

---

[55] Ibu Anis Sulaimah salah satu orang tua yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 26 Juni 2025.

[56] Ibu Ima salah satu orang tua yang ada di Jalan Romang Tajjoro Rt 001 "wawancara" 3 Juli 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang positif menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. lingkungan yang kondusif mempermudah orang tua dalam membimbing anak, karena anak cenderung lebih mudah mendengar orang tuanya.

2. Faktor Penghambat

Proses pembentukan karakter disipin anak tentu terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat membantu peran orang tua dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin anak yaitu:

a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat.
b) Kurangnya perhatian orang tua, seperti orang tua yang sibuk atau tidak memberikan pengawasan yang cukup dapat menyebabkan anak tumbuh tanpa pemahaman yang kuat tentang disiplin.
c) Sikap anak yang masih labil, dan suka meniru, karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari orang tua dan teman sebayanya,
d) Pengaruh negatif gadget, penyalahgunaan gadget menggunakannya untuk bermain game dan menonton video yang tidak mengedukasi, dan penggunaan gadget secara berlebihan.
e) Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak,

f) Ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan di rumah.

g) Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak. berdasarkan hasil wawancara beberapa oang tua menyampaikan keluhan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama di rumah. Keluhan tersebut yaitu orang tua kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak, anak yang kecanduan HP, hingga ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan aturan di rumah. Ketika aturan yang dibuat tidak di tegakkan secara konsisten, anak cenderung akan bingung dan tidak menggangap aturan itu penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuru mengatakan bahwal:

> "Pada saat saya sudah buat aturan di rumah, misalnya anak belajar setelah maghrib tetapi pada saat saya sedang sibuk atau capek dan tertidur, saya biarkan dia menonton TV. Kadang saya ingatkan, kadang tidak. Itu membuat anak jadi mikir, oh, kalau ibu tidak marah, berarti boleh. Jadi dia berpikir aturan itu bisa berubah dan di langar."[57]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakkonsistenan orang tua dapat melemahkan penerapan kedisiplinan anak dirumah. Anak menjadi tidak memiliki pegangan yang jelas, bahkan menggangap aturan bisa di negoisasikan atau di abaikan, sehingga proses pembentukan karakter disiplin tidak berjalan maksimal.

Selain faktor penghambat internal dari orang tua, faktor penggunaan handphone (HP) atau gadget yang tidak terkontrol juga menjadi salah satu faktor

[57] Ibu Nurul salah satu orang tua yang ada di desa jene'tallasa "wawancara" 4 Juli 2025.

penghambat dalam pembentukan karakter disiplin anak. Kecanduan bermain HP menyebabkan anak sering mengabaikan kewajiban, sulit di atur, lupa waktu dan kurang fokus terhadap aturan yang berlaku di rumah. Orang tua yang tidak mengontrol waktu penggunaan HP, anak akan kesulitan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini mengatakan bahwa:

> "anak kalau sudah pegang HP, susah disuruh belajar, disuruh mandi dan disuruh apapun itu. sudah dilarang, akan tetapi dia main secara diam-diam. Kalau sudah begitu, anak susah untuk di atur. HP bikin anak jadi malas dan lupa waktu. dan kita sebagai orang tua harus tegas membatasi ataupun melarang anak main HP"[58]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP yang tidak terkontrol dapat menghambat pembentukan karakter anak. Ketika anak sudah kecanduan bermain HP, mereka cenderung mengabaikan perintah orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus membatasi, mengatur bahkan melarang penggunaan HP.

[58] Ibu Rini Agustini salah satu orang tua yang ada di desa jene'tallasa "wawancara" 27 Juni 2025.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Orang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Desa Jene'tallasa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa" Adapun kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak sangatlah penting. Peran tersebut dilakukan dengan pemberian contoh, bimbingan, pengawasan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, ibadah dan rutinitas anak, sehingga nilai-nilai disiplin dapat tertanam dalam diri anak secara konsisten. Namun, proses tersebut belum sepenuhnya optimal untuk beberapa orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan terjadinya kurang konsisten dan kurang perhatian secara maksimal.
2. Strategi yang digunakan orag tua dalam membentuk karakter disiplin anak yaitu dengan mengunakan komunikasi yang baik, pemberian nasihat, pengawasan, pembiasaan rutinitas, serta system reward dan punishment. Pembiasaan disiplin dilakukan dengn kegiatan rutinitas harian seperti mengatur waktu belajar, beribadah, membantu orang tua dan beristirahat. Namun penerapan kegiatan tersebut masih terkendala dengan waktu penerapan dan pengaruh lingkunagan luar.
3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin anak di jalan romang tajjoro adalah keterlibatan, dukungan dan kerjasama orang tua, lingkungan

keluarga yang harmonis, dan komunikasi yang baik. Agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki budi pekerti yang terpuji. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor penggunaan media digital secara berlebihan (gadget) yang membuat anak malas melakukan suatu kegiatan, kurangya waktu dan perhatian dari orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya disiplin.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua

   Orang Tua diharapkan lebih konsisten dan terus meningkatkan peran aktif dalam mendidik, membimbing anak dalam menerapkan aturan dan membatasi penggunaan HP anak, agar nilai disiplin tertanam sejak kecil., khususnya dalam hal pembentukan karakter disiplin. Peran orang tua yang tepat akan mendorong anak dan menjadikan anak tersebut mempunyai sikap yang disiplin, mandiri, dan memiliki sikap tanggung jawab.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar agar kajian dan hasil penelitian lebih komprehensif, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama Ri. ” *Al Qur’an Dan Terjemahan, (Bandung: Madina, 2019),*

Adisusilo, Sutarjo. “Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,” 2012.

Aulina, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2013): 36–49.

Balai Pustaka, P N. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *(No Title)*, 2001.

Bandura, Albert, And Richard H Walters. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Prentice Hall Englewood Cliffs, Nj, 1977.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007.

Fathoni, Abdurrahmat. “Metodelogi Penelitian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

Ginda..” *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an* Vol 8, No. No 2 (2011): H 211.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Bpk Gunung Mulia, 1991.

Hajar, Ibnu, Silvia Mariah Handayani, And Monika Nainggolan. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Partungko Naginjang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 4 (2024): 15108–13.

Indria, Anita. “Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam.” *Ruhama: Islamic Education Journal* 2, No. 2 (2019).

Kartono, Kartini. “Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan.” Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Kelurahan, Adatongeng, Turikale District, And Maros Regency. “The Role Of Parents In Forming The Character Of Children In,” N.D., 1–10.

Khotimah, Ihda A’yunil. “Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan Di Rumah Dan Di Sekolah).” *Qurroti* 1, No. 1 (2019): 81–95.

May, No, Winda Manik, Meliana Yulan, Sari Sagala, Dea Anestia Tampubolon, And Damayanti Nababan. “Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak” 2, No. 2

(2024).

Muhibbah, Umi, And Mahful Indra Kurniawan. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar" 11, No. 3 (2023): 974–85.

Nasution, Asren. "Membangun Karakter Bangsa." *Jakarta: Prenada*, 2012.

Nirabela, Reni. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun." Uin Ar-Raniry, 2022.

Pai, Tim Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2016.

Pendidikan, Departemen, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebudayaan, And I I Edisi. "Cetakan Ix, Jakarta: Balai Pustaka, 1997." *Jct Simorangkir, Sh., Et. Al" Kamus Hukum", Sinar Grafika: Jakarta*, 2007.

Prantika, Tya Yusrani, Muhammad Sulistiono, And Zuhkhriyan Zakaria. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu." *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 3 (2022): 92–99.

Prastowo, Andi. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian," 2012.

Pratiwi, Nksp. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 1 (2018): 83–90.

Puspitasari, Intan, Diah Andika Sari, Rikha Surtika Dewi, Dewi Eko Wati, Maesaroh Lubis, Irfan Fauzi Rachmat, Nika Cahyati, Nandhini Hudha Anggarasari, Zul Afdal, And Khusniyati Masykuroh. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Edu Publisher, 2020.

Rustini, Tin. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2012).

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2021.

Sani, Ridwan Abdullah, And Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.

Sudaryanti, Sudaryanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, No. 1 (2012).

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. “Metode Penelitian Pendidikan,” 2019.

Zakaria, Mia, And Dewi Arumsari. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer, 2018.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Ulfa Mufidatul Fauziyah, lahir di Jawa Timur, Kabupaten Kediri pada tanggal 30 Maret 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara, ia lahir dari pasangan Abdul Wahib dan Ibu Mar'atus Sholikhah.

Penulis memulai pendidikannya di TK Haqqul Yaqin Kota Makassar, setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan dasarnya di SD Islam Darul Hikmah di Kota Makassar lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Kabupaten Kediri, Jawa Timur lulus pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan MA di Madrasah Aliyah Sunan Ampel, Kabupaten Kediri, Jawa Timur lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Atas Rahmat keberkahan dan anugerah dari Allah SWT, serta doa dan dukungan dari kedua orang tua, keluarga dan juga dukungan dari berbagai pihak. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Jalan Romang Tajjoro RT 001 Desa Jene'tallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa".

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Apa yang dimaksud dengan karakter disiplin untuk anak dalam kehidupan sehari-harinya?

   Jawaban: Karakter disiplin yaitu bagaimana anak bisa patuh terhadap aturan yang di buat. Secara konsisiten dilakukan

2. Apa saja yang dilakukan sebagai orang tua untuk menjadi teladan bagi anak-anak anda, khususnya dalam hal disiplin?

   Jawaban: Sebagai orang tua, saya berusaha mencontohkan perilaku yang baik dan positif kepada anak saya. Terutama dalam kedisiplinan. Sebagaimana saya membiasakan diri saya sendiri untuk tertib, tepat waktu, beribadah tepat waktu, tidak bicara dengan nada tinggi, dan keras, dan tidak berbicara kasar, karena saya tahu anak akan meniru kebiasaan apa yang mereka lihat dari orang.

3. Bentuk pengawasan apa yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari?

   Jawaban: Saya selalu mengawasi anak saya, apalagi kalau bermain di luar rumah. kalau ada yang saya anggap kurang baik, saya langsung panggil dan nasehati supaya dia tahu mana yang boleh dan tidak.

4. Strategi apa yang biasa digunakan untuk menanamkan sikap disiplin pada anak?

Jawaban: strategi yang saya gunakan terhadap anak saya yaitu, dengan berkomunikasi yang baik, dan juga memberikan pengertian dan nasihat yang baik terhadap anak.

5. Apa strategi yang diakukan orang tua agar anak patuh terhadap aturan dirumah?

   Jawaban: dengan cara melibatkan anak dalam membuat aturan, dan memberi pengertian tentang konsekuensi jika dia melanggar.

6. Apakah orang tua menerapkan system reward and punishment? Bisa dijelaskan contohnya?

   Jawaban: iya, kalau anak patuh maka diberikan pujian hadiah kecil kesukaan anak, atau izin bermain diluar lebih lama dan bermain gadget, dan jika anak melanggar maka saya kurangi waktu bermain

7. Apa saja faktor yang membantu dalam membentuk karakter disiplin anak?

   Jawaban: orang sekitar lingkungan keluarga, dukungan suami orang tua yang memiliki satu visi yang sama-sama membentuk karakter disiplin anak.

8. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin anak?

   Jawaban: aturan yang tidak konsisten, pengaruh dari lingkungan sekitar, pengaruh lingkungan keluarga di rumah, dan bermain gadget ataupun menonton TV.

9. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap waktu dalam mendidik anak?

   Jawaban: iya, ketika saya bekerja saya tidak bisa memantau dan mendampingi anak dan itu berakibat anak dapat salah pergaulan dan

kurangnya perhatian, tapi bagaimanapun saya tetap usahakan waktu buat anak karena anak juga prioritas utama.

10. Apa harapan orang tua terkait kedisiplinan anak ke depan?

    Jawaban: harapan saya terkait kedisiplinan anak, semoga kelak dia menjadi anak yang bertanggung jawab, taat aturan, mandiri, menghargai waktu, memiliki karakter yang baik menjadi bekal di masa depan dan menjadi orang sukses.

B. Wawancara dengan anak

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin dirumah?

   Jawaban: kalau saya malas bangun pagi, ibu saya langsung bangunin dan bilang kalua saya harus bangun pagi biar disiplin, nanti kalau tidak bangun pagi terlambat ke sekolahnya, jadi setiap hari saya terbiasa bangun pagi

2. Bagaimana sikap orang tua ketika bermain di luar rumah dan bergaul dengan teman yang kurang baik?

   Jawaban: kalau saya main jauh dari rumah atau pulang terlambat, ayah saya pasti panggil saya dan bertanya main dimana. pernah saya ditegur karena saya main sama anak yang suka bicara kasar, dan dinasehati saya jangan ikut-ikutan bicara kasar kalau bisa jangan bermain dengan anak yang bicara kasar karena itu tidak baik

3. Apa strategi orang tua yang diterapkan kepada anak di rumah?

   Jawaban: Ibu saya selalu menyuruh bangun pagi, shalat dan merapikan tempat tidur sebelum berangkat ke sekolah, ibu bilang dibiasakan dari kecil supaya saya disiplin.

4. Bagaimana cara orang tua mengingatkan anak Ketika melakukan kesalahan?

   Jawaban: Ibu saya suka ajak bicara dengan baik-baik ketika saya bikin salah tetapi kadang juga saya dimarahi kalau sudah terlau sering melakukan kesalahan.

5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak lagi mals melakukan kegiatan di rumah?

   Jawaban: kalau saya malas belajar, ibu saya langsung bilang harus selesaikan belajarnya baru boleh main HP atau nonton TV. Kadang saya ngambek. Tapi akhirnya tetap ikut karena takut tidak diizinkan main HP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 2

Dokumentasi

Kantor desa Jene'tallasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara dengan orang tua yang ada di Jl. Romang Tajjoro desa Jene'tallasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wawancara dengan orang tua yang ada di Jl. Romang Tajjoro Desa Jene'tallasa

Wawancara dengan anak yang ada Jl. Romang Tajjoro di Desa Jene'tallasa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 7012/05/C.4-VIII/V/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 May 2025 M
21 Dzulqa'dah 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2778/FAI/A.2-II/V/1446/2025 tanggal 19 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ULFA MUFIDATUL FAUZIYAH**
No. Stambuk : **10519 1110821**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI JALAN ROMANG TAJJORO RT 001 DESA JENE'TALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Mei 2025 s/d 22 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **10934/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7012/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 19 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**ULFA MUFIDATUL FAUZIYAH**
Nomor Pokok	:	105191110821
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI JALAN ROMANG TAJJORO RT 001, DESA JENE'TALLASA KECAMATAN PALLANGGA, KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***23 Mei s/d 22 Juli 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/930/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Jene'Tallasa, Kec. Pallangga

di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 10934/S.01/PTSP/2025 tanggal 23 Mei 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/I bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama	:	**ULFA MUFIDATUL FAUZIYAH**
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Kabupaten Kediri / 30 Maret 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Nomor Pokok	:	105191110821
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jl Romang Tajjoro Rt/Rw 001

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI JALAN ROMANG TAJJORO RT 001, DESA JENE'TALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Selama : 23 Mei 2025 s/d 22 Juli 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 3 Juni 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA

TT ELEKTRONIK

H INDRA SETIAWAN ABBAS S Sos,M Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. -

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ulfa Mufidatul Fauziyah
Nim : 105191110821
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Agustus 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Ulfa Mufidatul Fauziyah 105191110821

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	journalstkippgrisitubondo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to STKIP PGRI Sumenep Student Paper	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches <2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab II Ulfa Mufidatul Fauziyah 105191110821

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	2%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	14%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab III Ulfa Mufidatul Fauziyah 105191110821

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	rachmaliadini.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab IV Ulfa Mufidatul Fauzyiah 105191110821

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org Internet Source	4%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
3	desaindrodelik.gresikkab.go.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab V Ulfa Mufidatul Fauzyiah 105191110821

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN